

Intisari

Sungai Progo adalah sungai yang bersumber dari lereng Gunung Sumbing yang melintas kearah tenggara dan bermuara di Samudra Hindia, atau di Pantai Trisik Kabupaten Bantul. Panjang sungai utama \pm 138 km dan luas DAS 2830 km². Sungai Progo merupakan salah satu sungai yang mempunyai pasokan sedimen berupa pasir yang melimpah. Sedimen adalah bahan padat, yang dikenal dengan tanah, tanah liat, pasir, dan batu. ketika berbicara tentang sedimen publik atau masyarakat sering menggunakan sebutan-sebutan seperti lumpur, dan kotoran.

Dalam analisis nilai angkutan sedimen ini menggunakan metode empiris yaitu metode Meyer-Peter dan Muller dan metode Frijlink. Penelitian ini meninjau dua titik tinjau yaitu, Sungai Progo pada Jembatan Bantar dan di Jembatan Srandakan pada bulan Maret dan April (Musim Penghujan).

Hasil analisis angkutan sedimen ini didapatkan nilai diameter butiran di Jembatan Bantar $D_{50}= 0,175$ mm; $D_{90}= 0,221$ mm, Untuk titik tinjau di Srandakan $D_{50}=0,115$ mm; $D_{90}=0,25$ mm. Jenis tanah untuk kedua titik tinjau adalah Sandy Silt, dengan nilai 2,69gram dan 2,7gram . Nilai angkutan sedimen dengan metode MPM yaitu Jembatan Bantar dengan debit 80,41 m³/detik 5,90 ton/hari dan dengan debit 108,62 m³/detik 8,12 ton/hari, Sedangkan pada Jembatan Srandakan dengan debit 224,73 m³/detik 43,52 ton/hari dan dengan debit 219,29 m³/detik 32,76 ton/hari; metode Frijlink dengan nilai angkutan sedimen yaitu Jembatan Bantar dengan debit 80,41 m³/detik 33,47 ton/hari dan dengan debit 108,62 m³/detik 38,96 ton/hari, Sedangkan pada Jembatan Srandakan dengan debit 224,73 m³/detik 50,23 ton/hari dan dengan debit 219,29 m³/detik 42,16 ton/hari.